

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK MUHAMMADIYAH 1 KECAMATAN WEDI KABUPATEN KLATEN

Shofi Amani, Syamsuddin, Lailla Hidayatul Amin

amanishofy@gmail.com

syamsuddin63.msi@gmail.com

laillahidayatulamin@dosen.iimsurakarta.ac.id

Abstract

On every learning process media is needed for help delivery material to be delivered, this has conducted from formerly era until now, including covid-19 moment this requires learning conducted online / school distance far away. The audio-visual media has many advantages and deficiency on use, including a lot the factors that become constraint on use of this audio-visual media.

Study this use method qualitative- descriptive is used for knowing analysis use of audio-visual media on Islamic Religion at SMK Muhammadiyah 1 Wedi Klaten. Technique data collection used on study this is library research (library study) and field research (field study) with observation method, interview and documentation. This study is using inductive analysis.

Study result show that use of audio-visual media on learning has applied by SMK Muhammadiyah 1 Wedi Klaten since establishment of this school, including on Islamic religious learning. Its use also varies, from audio media, visual media, and audiovisual media. On year school 2021/2022 school focus on use of audio-visual media because many profitable advantages on learning distance this far, even though many of the drawbacks including constraint from students, teachers, and from school. However, that could strive for with many solutions from party school and government or not.

Keywords : Use of Audio Visual Media, Islamic Religious Education .

Abstrak

Pada setiap proses pembelajaran dibutuhkan media untuk membantu penyampaian materi yang akan disampaikan, hal ini telah dilakukan dari jaman dahulu hingga saat ini, termasuk saat kejadian *covid-19* ini yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring/sekolah jarak jauh. Adapun media audio visual mempunyai banyak kelebihan dan kekurangan pada penggunaannya, termasuk banyaknya faktor-faktor yang menjadi kendala pada pemakaian media audio visual ini.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif yang digunakan untuk mengetahui analisis penggunaan media audio visual pada pembelajaran Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Wedi Klaten. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah library research (studi pustaka) dan field research (studi lapangan) dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual pada pembelajaran telah diterapkan oleh SMK Muhammadiyah 1 Wedi Klaten sejak berdirinya sekolah ini, termasuk pada pembelajaran Agama Islam. penggunaannya pun beragam, dari media audio, media visual, dan media audio visual. Pada tahun ajaran 2021/2022 sekolah memfokuskan pada penggunaan media audio visual karena banyak kelebihan yang menguntungkan pada pembelajaran jarak jauh ini, walaupun banyak kekurangan yang didapat termasuk dikarenakan kendala dari murid, guru, maupun dari sekolah, namun hal itu dapat diupayakan dengan banyak solusi dari pihak sekolah dan pemerintah.

Kata kunci: Penggunaan Media Audio Visual, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Menurut Fleming (Widharyanto, 2017: 69-84) media atau yang sering disebut mediator adalah alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator media menunjukkan perannya yaitu untuk mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar-siswa dan isi materi yang disampaikan. Media adalah istilah umum yang dapat mencakup bidang apa saja. Namun, batasan mengenai pengertian media dalam pendidikan menurut Daryanto (2016: 4) adalah media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran.

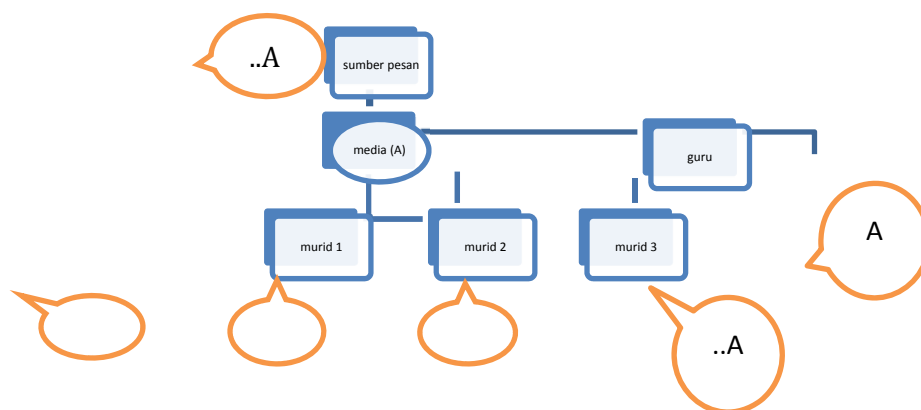
Adapun kata pembelajaran menurut Sudjana (2012: 28), pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Menurut Huda pembelajaran adalah "Suatu proses interaksi antara individu dan lingkungan sekitarnya yang berpengaruh terhadap perilaku dan hubungan erat dengan pengajaran, dimana seorang akan belajar dari apa yang diajarkan padanya (Huda, 2014: 2).

Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Arsyad, 2016: 3). Media

Analisis Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten

pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran (Sanaky, 2013: 3). Sedangkan menurut Gagne mengatakan bahwa media pembelajaran dinyatakan sebagai komponen sumber belajar yang dapat merangsang siswa-siswi untuk belajar.

Pemanfaatan media pembelajaran yang relevan dalam kelas dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Bagi guru, media membantu mengkonkritkan konsep atau gagasan dan membantu memotivasi peserta belajar aktif. Bagi siswa, media dapat menjadi jembatan untuk berpikir kritis dan berbuat. Dengan demikian media dapat membantu tugas guru dan siswa mencapai kompetensi dasar yang ditentukan. Agar media pembelajaran dapat dimanfaatkan dengan baik, guru perlu mengetahui kebutuhan pembelajarannya dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa tentang materi yang akan diajarkan. Terkait dengan itu, media perlu dikembangkan berdasarkan relevansi, kompetensi dasar, materi dan karakteristik siswa. Guru dapat berperan sebagai kreator yaitu menciptakan dan memanfaatkan media yang tepat, efisien, dan menyenangkan bagi siswa.



Gambar 1. Proses komunikasi menggunakan media yang berhasil

Pada tahun ajaran 2020 ini menjadi musibah bagi sebagian besar seluruh manusia di seluruh dunia dikarenakan adanya pandemi *covid-19* ini. Kondisi pandemi *Covid-19* ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, termasuk dalam bidang pendidikan. Seolah seluruh jenjang pendidikan 'dipaksa' bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba drastis untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (*online*). Ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap. Problematika dunia pendidikan yaitu belum seragamnya proses pembelajaran, baik standar maupun kualitas capaian pembelajaran yang diinginkan.

Hal ini tentu dirasa berat oleh pendidik dan peserta didik. Terutama bagi pendidik, dituntut kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring. Ini perlu disesuaikan juga dengan jenjang pendidikan dalam kebutuhannya. Dampaknya akan menimbulkan tekanan fisik maupun psikis (mental).

Masa pandemi *Covid-19* ini bisa dikatakan sebagai sebuah peluang dalam dunia pendidikan, baik pemanfaatan teknologi seiring dengan industri 4.0, maupun orangtua sebagai mentor. Harapannya, pasca-pandemi *Covid-19*, kita menjadi terbiasa dengan sistem saat ini sebagai budaya pembelajaran dalam pendidikan.

Guru atau dosen bukan satu-satunya tonggak penentu. Ini tantangan berat bagi guru, dosen, maupun orangtua. Tak sedikit orangtua pun mengeluhkan media pembelajaran jarak jauh melalui daring (internet) ini. Terlebih bagi orangtua yang *work from home (WFH)*, harus tetap mendampingi anak-anaknya, khususnya anaknya yang masih usia dini. Ini mengingat belum meratanya diperkenalkan teknologi dalam pemanfaatan media belajar, seperti laptop, *gadget*, dan lainnya (Miarso, 2004: 78).

Terutama anak usia dini hingga sekolah menengah belum merata ketersediaan fasilitas teknologi sebagai media belajar mengajar di sekolah. Meskipun sebagian besar sudah mengenal digital, sisi operasionalnya belum diterapkan optimal dalam media pembelajaran. Bagi guru sekolah PAUD/TK, dituntut sesuatu yang menyenangkan dengan kreativitasnya. Fasilitas *video*, *voice note*, dan *Youtube* dapat dijadikan media pembelajaran. Namun perlu pendampingan penuh dari orangtua.

Anak Sekolah Dasar (SD) juga menggunakan media-media tersebut yang ditambah dengan penggunaan aplikasi *Zoom*. Bukanlah hal yang mudah, karena anak belum bisa mengoperasikannya secara mandiri. Jenjang Sekolah Menengah dan Pendidikan Tinggi, ini membutuhkan inovasi dari pendidik agar peserta didik tidak jenuh, tanpa menghilangkan poin capaian pembelajaran.

Salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu siswa. Berikut ini akan diuraikan macam-macam media pembelajaran.

Rusman (2012: 143) membagi media dalam 5 jenis, yaitu:

1. Media visual
2. Media audio
3. Media audio visual
4. Kelompok media penyaji
5. Media objek dan media interaktif berbasis komputer.

Berdasarkan perkembangan teknologi, Arsyad (2016: 31) mengelompokkan media pembelajaran menjadi 4, yaitu:

1. Media hasil teknologi cetak
2. Media hasil teknologi audio visual

Analisis Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten

3. Media hasil teknologi yang berdasar komputer
4. Media hasil gabungan dari teknologi cetak dan komputer.

Sedangkan Rusman,dkk. (2013: 181) mengklarifikasi media pembelajaran berdasarkan sifat, jangkauan, dan teknik pemakainya.

1. Dari sifatnya, media dapat dibagi menjadi:
 - 1) Media auditif yang hanya dapat didengar saja atau media yang memiliki unsur suara.
 - 2) Media visual, yang hanya dapat dilihat saja dan tidak mengandung unsur suara.
 - 3) Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar.
2. Dari kemampuan jangkauannya, media dapat dibagi menjadi:
 - 1) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak.
 - 2) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu.
3. Dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi menjadi:
 - 1) Media yang diproyeksikan
 - 2) Media yang tidak diproyeksikan.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut, secara garis besar adalah bahwa media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu media visual, media audio, dan media audio visual.

MEDIA AUDIO

Media audio adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassette recorder*, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.

MEDIA VISUAL

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu dan film kartun.

MEDIA AUDIO VISUAL

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yaitu auditif dan visual. Karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.

Adapun cara kerja atau penyampaian teknologi media audio visual yaitu menggunakan alat-alat mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran dengan media audio visual ini jelas dominan dengan penggunaan perangkat keras selama proses pembelajaran, seperti mesin proyektor, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar. Dengan kata lain, pembelajaran dengan media audio visual adalah proses produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya menggunakan pandangan dan pendengaran serta tidak seluruh penyampaian menggunakan pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.

Ciri-ciri dominan dari teknologi media audio visual adalah sebagai berikut :

1. Bersifat linear
2. Menyajikan visual yang dinamis
3. Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh pencipta/perancang
4. Merupakan representatif fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak
5. Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif (Arsyad, 2016: 31).
6. Umumnya berorientasi pada guru dengan tingkat keterlibatan interaktif murid yang rendah

Diciptakannya berbagai macam media pembelajaran ini juga dilandasi dari setiap individu yang berbeda karakter, antara satu anak dengan yang lainnya berbeda, ada pribadi yang menyukai cara belajar dengan mendengar, ada yang menyukai cara belajar dengan gambar, dan lain sebagainya. Adapun media audio visual diciptakan untuk menarik perhatian murid agar lebih fokus dengan materi yang diterangkan karena rata-rata anak hingga remaja menyukai sesuatu yang bergerak, berwarna, dan mengeluarkan suara atau sesuatu yang tidak monoton.

Menurut Dzakiyah Darajat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Majid A, 2012: 12).

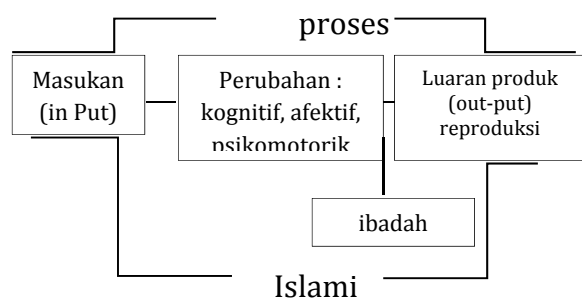
Abdul Majid menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan Azizy mengemukakan bahwa esensi pendidikan, yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua agar generasi muda dapat hidup. Oleh karena itu, ketika dikaitkan dengan pendidikan Islam, maka akan mencakup dua

Analisis Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten

hal, yaitu; (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam; (b) mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam.

Menurut Ramayulis, dalam pendidikan agama Islam baik proses maupun hasil belajar selalu inhern dengan keislaman; keislaman melandasi aktivitas belajar, menafasi perubahan yang terjadi serta menjiwai aktifitas berikutnya. Secara skematis hakikat belajar dalam rangka pendidikan Islam dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Skema hakikat belajar dalam rangka pendidikan Islam

Pada tahun 2019 hingga tahun ini telah menyebar wabah *Covid-19* yang menyebabkan banyaknya hal yang harus dibatalkan atau ditunda hingga wabah ini mereda, akan tetapi pembelajaran tetap harus dilakukan sehingga pemerintah mengeluarkan pernyataan bahwa sekolah akan tetap berjalan namun dengan sistem *daring*. Karena lingkungan sekitar SMK Muhammadiyah 1 Wedi Klaten juga terkena dampak dari virus ini, maka pihak SMK muhammadiyah 1 Wedi Klaten diharuskan juga untuk mengikuti sistem daring, sehingga pihak sekolah harus bisa menyampaikan materi pelajaran dengan sesuai perintah dari pemerintah yaitu dengan sistem daring atau jarak jauh.

Hal inilah yang menjadikan para guru harus kreatif dalam menyampaikan materi sehingga siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru, salah satunya adalah menggunakan media audio visual ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan media audio visual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, apa kelebihan penggunaan media audio visual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan untuk menghindari faktor penghambat dalam penggunaan media audio visual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 kecamatan Wedi kabupaten Klaten.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka (Danim, 2002: 51). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu kejadian atau fenomena, baik itu fenomena alamiah atau yang sudah jelas keberadaannya ataupun kejadian yang direkayasa oleh manusia. Dalam kata lain metode deskriptif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data yang dapat digambarkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Meleong, 2000: 3).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif yang digunakan untuk mengetahui analisis penggunaan media audio visual pada pembelajaran Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Wedi Klaten. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah library research (studi pustaka) dan field research (studi lapangan) dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis induktif.

Pada penelitian ini, metode kualitatif deskriptif digunakan untuk mengetahui hasil analisis penggunaan media audio visual pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Wedi Klaten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data penggunaan media audio visual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Wedi Klaten

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Wedi Klaten dan juga guru Pembelajaran Agama Islam, maka dapat disimpulkan bahwa SMK Muhammadiyah 1 Wedi Klaten telah menggunakan berbagai macam media pembelajaran semenjak sebelum terjadinya pandemi covid-19 ini.

Hal ini pun diterapkan pada pembelajaran saat ini yaitu sistem daring dengan menggunakan media pembelajaran audio, visual dan audio visual dengan pengawasan dan panduan dari guru pembimbing masing-masing.

Walau pun dalam beberapa media tersebut terdapat beberapa keterbatasan yang tidak dapat menyamai dengan media-media pembelajaran yang disediakan di sekolah, namun dengan adanya arahan dari para guru pengajar mata pelajaran, maka akan mempermudah murid untuk memahami langkah-langkah yang dibutuhkan untuk meraih dan memahami materi yang disampaikan oleh guru pengajar.

Adapun media-media yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Media Audio (*Tape recorder*, radio, dan Telepon)
- b. Media Visual (Foto, gambar pilihan, grafik, bagan, diagram, poster, peta, dan lain-lain)

Analisis Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten

c. Media Audio Visual (Televisi, Laptop, Android)

Pada proses penyampaian materi pembelajaran para guru akan memberikan para murid materi yang berbentuk PowerPoint, diagram, modul, video buatan dari guru tersebut ataupun video dari Youtube yang berhubungan dengan materi dan lain sebagainya. Media-media tersebut akan dibagikan ke dalam grup chat kelas, kemudian untuk tugas materi biasa ataupun materi praktik sama prosesnya, namun untuk penilaian murid-murid mengumpulkan kepada guru secara chat pribadi ataupun melalui chat grup kelas.

Pada masa pandemi ini penggunaan media audio visual sangat membantu dalam penyampaian materi dikarenakan keterbatasan jarak antara guru dan murid. Hal ini pun yang memaksa bagi guru-guru untuk mempelajari dan mengikuti arus industri 4.0 karena penggunaan internet untuk menghubungkan komunikasi antara guru dan murid lebih sering digunakan dan lebih praktis.

Adapun banyak pilihan metode belajar seperti zonasi, kelompok belajar bergilir, dan sebagainya, namun mayoritas sekolah memilih untuk menggunakan metode jarak jauh untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan terburuk.

Penggunaan metode belajar jarak jauh ini dominan penggunaan alat komunikasi yang berhubungan dengan internet seperti whatsapp, zoom, google meeting, dan sebagainya. Penyampaian materi pun menggunakan data software antara lain video-video materi yang telah disediakan dari sekolah atau youtube, berkas power point yang disertai audio, dan lainnya.

Analisis data kelebihan penggunaan media audio visual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Wedi Klaten

Berdasarkan hasil dari wawancara kepada guru Pembelajaran Agama Islam dan kepala sekolah atas penggunaan media audio visual ini berdampak baik, karena memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik di saat dan di luar masa pandemi atau pun pada saat proses pembelajaran jarak jauh.

Kelebihan lain dalam penggunaan media audio visual adalah untuk materi yang memerlukan motorik fisik atau praktik pada materi-materi tertentu seperti praktik sholat, praktik BAB jenazah (memandikan, mensholatkan, dan lain-lain), serta praktik-praktik pada mata pelajaran lain termasuk ekstrakurikuler dari sekolah. Yang mana hal ini dikarenakan pemberian tugas praktik menggunakan video instruksi kemudian para murid menirukan dan membuat video yang sama, kemudian mengirimkan hasil video kepada guru ataupun chat dalam grup sehingga guru dapat memberikan nilai sesuai hasil.

Dengan kata lain, penggunaan media audio visual sangat membantu guru dalam penyampaian materi, terutama pada materi yang memerlukan penilaian

terhadap keterampilan peserta didik terhadap pelajaran produktif (psikomotorik) atau yang sering disebut praktik secara langsung.

Analisis data faktor penghambat dalam penggunaan media audio visual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Wedi Klaten.

Penggunaan media audio visual pada saat pandemi ini merupakan salah satu solusi paling dalam penyampaian materi suatu pembelajaran, namun penggunaannya pun memiliki faktor-faktor penghambat yang mengurangi kelebihannya atau dengan kata lain kurang dapat memaksimalkan kelebihan dari media audio visual tersebut, berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media audio visual di SMK Muhammadiyah 1 Wedi Klaten:

a. SDM (Peserta didik, Guru, dan Tenaga kependidikan)

Salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan media audio visual pada pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Wedi Klaten adalah tidak adanya kehadiran para murid secara langsung dan terbatasnya guru dan tenaga kependidikan pada proses pembelajaran yang mana hal itu mempengaruhi tingkat tersampainya ilmu dan pemahaman anak didik pada suatu teori pembelajaran.

b. Daya (Instalasi Listrik)

Kemudian faktor lain adalah daya listrik dari kedua belah pihak baik dari sekolah maupun anak didik. Sehingga guru harus menggunakan rencana tambahan yang biasanya dalam bentuk tugas, agar anak didik tidak tertinggal materi apabila ada suatu kendala yang terjadi.

c. Peralatan (Android, laptop, dll)

Faktor berikutnya yaitu peralatan komunikasi dan alat-alat peraga. Untuk hal ini anak didik biasanya akan diberitahukan lewat teman ataupun oleh guru secara langsung.

d. Lingkungan

Faktor berikutnya adalah lingkungan, yang mana apabila anak didik mampu memiliki segala faktor media yang digunakan ketika pembelajaran jarak jauh akan tetapi lingkungan (keluarga, teman sepermainan dan tempat belajar) tidak mendukung, maka akan sia-sia karena fokus yang terbuyarkan oleh lingkungan.

e. Jaringan internet (signal) & kuota internet

Faktor yang terakhir adalah faktor jaringan internet dan kuota internet, hal ini mudah dipahami oleh guru dikarenakan memang untuk daerah pedesaan terkhusus pedesaan yang berada di daerah pegunungan sering terjadi dan telah lumrah jika daerah tersebut masih belum terjangkau atau susah untuk mendapatkan jaringan internet.

Analisis Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten

Untuk faktor kuota internet, hal ini bersangkutan dengan ekonomi keluarga anak didik, yang mana tiap keluarga mempunyai tingkat ekonomi yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi kesanggupan untuk membeli kuota internet anak didik.

Untuk kendala jaringan internet, anak didik disarankan untuk belajar bersama dengan teman yang domisilinya masih dekat dengan daerahnya ataupun ke sekolah secara langsung dengan menggunakan prosedur kesehatan yang telah ditetapkan, sedangkan untuk faktor kuota internet, pemerintah telah menyediakan secara gratis kuota pendidikan yang telah diberikan secara merata kepada seluruh penduduk Indonesia baik anak didik, pengajar ataupun tenaga kependidikan, yang terpenting adalah telah terdaptarnya nomor telepon aktif yang digunakan untuk proses pembelajaran ke pemerintah. Pendaftaran nomor telepon untuk kuota pendidikan dari pemerintah biasanya telah didaftarkan secara otomatis dari sekolah, namun pemberian kuota pendidikan dari pemerintah hanya terbatas hingga sekian byte perbulan, sehingga provider-provider di Indonesia juga menyediakan secara gratis untuk beberapa bulan pertama dan diikuti dengan penyediaan kuota pendidikan dengan harga terjangkau dibandingkan kuota internet utama.

Sehingga dengan adanya faktor-faktor tersebut pendidik diharuskan mampu mengikuti arus teknologi saat ini dan dapat mengkreasikan materi dengan teknologi saat ini yang telah mengalami banyak perkembangan, adapun perkembangan saat ini telah memiliki banyak perubahan yang lebih dapat dipahami dan grafik yang lebih sederhana namun tetap terlihat bagus.

Adapun dengan adanya faktor-faktor tersebut maka pendidik dan wali anak didik juga diharuskan mempunyai komunikasi yang bagus, entah secara langsung atau pun secara tidak langsung (virtual). Juga diharuskan bagi pihak sekolahan untuk teratur dalam berkomunikasi dengan pemerintah, contohnya ketika ada pemberian kuota pendidikan dari pemerintah, maka pihak sekolah harus komunikatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Analisis Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2021/2022”, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa selama ini SMK Muhammadiyah 1 Wedi Klaten telah menggunakan berbagai media pembelajaran untuk menyampaikan materi kepada para peserta didik. Diketahui bahwa penggunaan media audio visual adalah salah satu yang sering digunakan dalam penyampaian materi berbagai mata pelajaran dari sebelum adanya pandemi virus Korona ini. Penggunaan media audio visual pada

pembelajaran agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Wedi Klaten menggunakan tiga macam media yaitu Audio (Tape recorder, radio, dan Telepon), Visual (Foto, gambar pilihan, grafik, bagan, diagram, poster, peta, dan lain-lain), Audio Visual (Televisi, Laptop, Android).

Pada proses penyampaian materi pembelajaran para guru akan memberikan para murid materi yang berbentuk PowerPoint, diagram, modul, video buatan dari guru tersebut ataupun video dari Youtube yang berhubungan dengan materi dan lain sebagainya. Media-media tersebut akan dibagikan ke dalam grup chat kelas, kemudian untuk tugas materi biasa ataupun materi praktik sama prosesnya, namun untuk penilaian murid-murid mengumpulkan kepada guru secara chat pribadi ataupun melalui chat grup kelas.

Penggunaan media audio visual cukup membantu karena memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik, terutama pada materi praktik (zakat, BAB jenazah, dan sholat) yang memerlukan adanya sebuah contoh yang jelas dan detail sehingga memudahkan bagi guru dalam penilaian. Hal ini termasuk pada semua mata pelajaran yang memerlukan nilai praktik.

Penggunaan media audio visual pada penyampaian materi di SMK Muhammadiyah 1 Wedi Klaten ini cukup mempermudah dalam penyampaian materi, namun ada beberapa faktor lain yang membuat penggunaan media audio visual menjadi tidak maksimal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media audio visual tersebut adalah SDM (Peserta didik, Guru, dan Tenaga kependidikan), Daya (Instalasi Listrik), Peralatan (Android, lap top, dll), Lingkungan, Jaringan internet (signal) & kuota internet.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosda.
- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsyad, Azhar. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- B. Widharyanto, M.Pd. (2017). *Gaya Belajar Model VARK Dan Implementasinya Di Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: ICELA. Artikel diakses pada tanggal 31 Juli 2022 dari www.reaserchgate.net.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hujair AH Sanaky. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inivatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Maleong, Lexy J. (2000). *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Analisis Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten

- Miarso, Y. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Miftahul Huda. (2014). *Model-Model Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nana Sujana dan Ahmad Rifa'i. (2019). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Guru Algesindo.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudarwan Danim. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: Remaja Rosdakarya.